



Efektivitas Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik

Wahyu Lailatul Hikmah¹, Husniati¹, Safruddin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1401](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1401)

Received: 10 Januari 2022

Revised: 20 Februari 2022

Accepted: 23 Februari 2022

Abstract: This study aims to find out and describe the effectiveness of blended learning models in thematic learning in class V SDN 20 Ampenan during the Covid-19 pandemic. The type of research used is qualitative phenomenology. The data in this study is a description of the effectiveness of blended learning models on thematic learning, with the subset of principal research, and fifth-grade teachers. The research was conducted with interview techniques, and documentation and using data analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The conclusion obtained from this study is, the blended learning model on thematic learning for Theme 5 healthy is important, Subtema 3, Learning 1, during the Covid-19 pandemic class V SDN 20 Ampenan School Year 2020/2021 remains effective, despite changes in learning time, use of learning media, and learning materials. The use of learning media is the use of online media applications for the learning process. In addition to the facilities that must be adequate, of course, teachers are more extra in providing understanding related to the material delivered to students during the online and face-to-face learning process that must be done optimally in a limited time, and conduct assessments as usual but with observations done online and face-to-face, so that learning continues to be good and effective even in the Covid-19 pandemic.

Keywords: Parental Attention; Learning Motivation; Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan model *blended learning* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 20 Ampenan pada masa pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif fenomenologi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang efektivitas model *blended learning* pada pembelajaran tematik, Dengan subiek penelitian kepala sekolah, dan guru kelas lima. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi serta dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, Model *blended learning* pada pembelajaran tematik untuk Tema 5 sehat itu penting, Subtema 3, Pembelajaran 1, dimasa pandemi *Covid-19* kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2020/2021 tetap efektif, meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yaitu, penggunaan aplikasi media *online* untuk proses pembelajaran. Selain fasilitas yang harus memadai tentunya guru lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran *online* maupun tatap muka yang harus dilakukan secara maksimal dalam waktu terbatas, dan melakukan penilaian sebagaimana biasanya namun dengan pengamatan dilakukan secara *online* dan tatap muka, sehingga pembelajaran tetap berlangsung baik dan efektif walaupun dimasa pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua; Motivasi Belajar; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia kini tengah dihadapkan dengan adanya covid-19 dimana, masyarakat dihimbau dirumah saja, yang tentu berpengaruh pada sektor pendidikan. Dimana dari surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dalam masa darurat

penyebaran covid 19, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, sebagai upaya mengatasi penyebaran *covid-19*.

Penerapan pembelajaran *online* mengharuskan kesiapan seperti konektivitas internet dan fasilitas lainnya., namun, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran menjadi berkurang. Karena

*Email: wahyulailatulhikmah@gmail.com

tidak dapat dipungkiri bagaimanapun baiknya pembelajaran *online* diterapkan tetap tidak mampu menggantikan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan surat keputusan bersama nomor 516 tahun 2020, tentang pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di daerah relatif aman *covid-19* dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat, izin dari kepala daerah, kepala sekolah, dan orang tua siswa jadi, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi saat ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Model *blended learning* adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa (Gunawan, 2015), sama halnya yang disampaikan oleh Husamah (2014) *blended learning* adalah penggabungan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa. Kelebihan model *blended learning*, pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, lebih efektif dan efisien, mempermudah dan mempercepat komunikasi guru dan siswa, dapat melakukan diversifikasi pembelajaran dan memenuhi karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda, siswa juga mudah mengakses materi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Mawahdah (2020) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*" menunjukkan bahwa Model pembelajaran *blended learning* dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan observasi di SDN 20 Ampenan, didapatkan informasi bahwa, sekolah tersebut telah menerapkan model *blended learning* yang di mana guru merasa pembelajaran model *blended learning* mampu mengatasi problema pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Dari uraian latar belakang, dan hasil observasi yang dilakukan di SDN 20 Ampenan, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai efektivitas model *blended learning* pada pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif menurut Musaddat (2018) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara

individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Jadi, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang diperoleh dari sumber data. Adapun data dalam penelitian ini akan diperoleh dari kepala sekolah dan guru wali kelas V dan dokumen pendukung di SDN 20 Ampenan.

Dalam penelitian pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti, dalam penelitian ini ada beberapa instrumen pendukung yang digunakan, seperti pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN 20 Ampenan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data yang diadopsi oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda dan data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa di kelas V SDN 20 Ampenan telah menerapkan model *blended learning* pada pembelajaran tematik untuk Tema 4 sehat itu penting, Subtema 3, Pembelajaran 1. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran model *blended learning* di kelas V pada masa pandemi *Covid-19*.

Perencanaan pembelajaran model blended learning

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas V dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan *online* dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. RPP yang digunakan juga

disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Pelaksanaan pembelajaran model blended learning

Berdasarkan hasil penelitian, untuk pelaksanaan model *blended learning* diketahui *sintaks* pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap, yaitu melalui dua metode pembelajaran yakni pembelajaran *online* dan tatap muka, dengan melakukan proses tahapan *seeking of information* (pencarian informasi) dan *acquisition of information* (diskusi bersama kelompok) demonstrasi hasil diskusi atau hasil pembelajaran yang telah dilakukan (*synthesizing knowledge*). Serta, menyiapkan media pembelajaran *online* maupun *offline*, juga menyederhanakan materi sesuai kebutuhan siswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penilaian pembelajaran model blended learning

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran model *blended learning*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V juga meliputi penilaian secara *online* dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran *online* guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk *room zoom* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V menyampaikan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan solusi atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai media *online* dan dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

Perencanaan pembelajaran model blended learning di kelas V SDN 20 Ampenan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SDN 20 Ampenan khususnya di kelas V telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di kelas V pada masa pandemi *Covid-19*.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik di kelas V bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama

masa pandemi *covid-19* dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah (2014) *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Pelaksanaan pembelajaran model blended learning di kelas V SDN 20 Ampenan

Husamah (2014) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal (1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. (2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. (3) Tetapkan format pembelajaran *online*. (4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. (5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik (6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*. Berdasarkan teori perencanaan tersebut, guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan *online*. Guru kelas V juga telah menetapkan format pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan media *online* seperti *zoom meeting*, *whatsapp group* dan *video call*. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*

Penilaian pembelajaran model blended learning di SDN 20 Ampenan

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara *online*. Benti., et al., (2018) mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yang dapat disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu, menyediakan penilaian biasa, masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi, memodifikasi alat penilaian tradisional, dan penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas V, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang mana pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online*. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

KESIMPULAN

Model *blended learning* pada pembelajaran tematik untuk Tema 5 sehat itu penting, Subtema 3, Pembelajaran 1, dimasa pandemi *Covid-19* kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2020/2021 tetap efektif, meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yaitu, penggunaan aplikasi media *online* untuk proses pembelajaran. Selain fasilitas yang harus memadai tentunya guru lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran *online* maupun tatap muka yang harus dilakukan secara maksimal dalam waktu terbatas, dan melakukan penilaian sebagaimana biasanya namun dengan pengamatan dilakukan secara *online* dan tatap muka, sehingga pembelajaran tetap berlangsung baik dan efektif walaupun dimasa pandemi *covid-19*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada dosen Pembimbing 1 dan pembimbing 2, yaitu Ibu Husniati, M.Pd. dan Drs. Safruddin, M.Pd. yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga artikel ini bisa diselesaikan dengan baik. Terimakasih juga saya sampaikan kepada segenap guru dan peserta didik SDN 20 Ampenan yang telah mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tinggi. Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan. Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/23774/>
- Gunawan. (2015). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Ict*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Mawahdah, Z., Yantoro, Y., & Hariandi, A. (2021). *Implementasi model pembelajaran blended learning di kelas v sekolah dasar pada masa pandemi covid 19*. S1 thesis, Universitas Jambi. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/15968/>
- Musaddat, S. (2018). *Penelitian Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia (BSI)*. Mataram: Arga Puji.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA

Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2018). *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan*